

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada perancangan kampanye ini merupakan *mixed method*, dimana penelitian tersebut merupakan metode campuran antara penelitian kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2018, hlm. 4). Untuk mengumpulkan data melalui metode kualitatif, wawancara telah dilakukan bersama dr. Surya Wijaya, Sp.PD untuk mengumpulkan data mengenai tiroid serta Rantique Talenta selaku representatif dari pihak Filmore. Sedangkan untuk pengumpulan data dengan metode kuantitatif menggunakan platform *Google Form* untuk menyebarkan kuesioner.

3.1.1 Metode Kualitatif

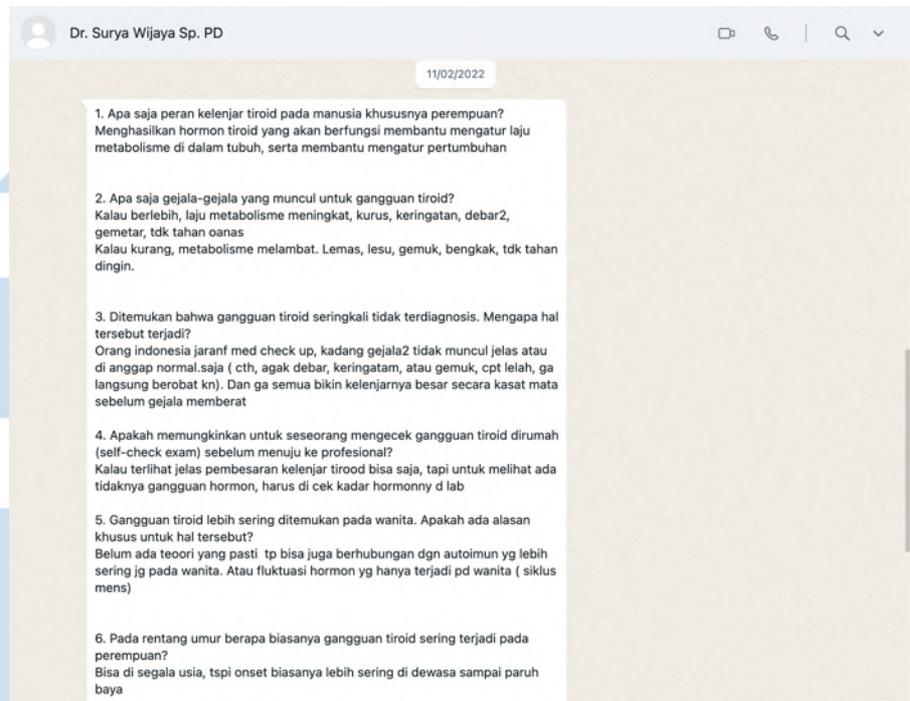
Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2018) adalah metode pengumpulan data yang didasari oleh pengetahuan suatu individu atau kelompok mengenai sebuah isu sosial dengan melibatkan pertanyaan dan prosedur (hlm. 41).

3.1.1.1 Wawancara

Wawancara menurut Creswell (2018) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan narasumber atau partisipan melalui media telepon, internet, dan kelompok diskusi (hlm. 333). Wawancara telah dilaksanakan dengan dr. Surya Wijaya, Sp. PD. untuk mendapatkan data berdasarkan sudut pandang medis. Selain dr. Surya Wijaya, Sp. PD., wawancara juga dilaksanakan bersama Rantique Talenta, selaku representatif dari Filmore.

1) Wawancara dengan dr. Surya Wijaya, Sp. PD.

Untuk mendapatkan sudut pandang medis, wawancara bersama dr. Surya Wijaya, Sp. PD. dilakukan melalui media *Whatsapp* pada tanggal 11 Februari 2022 pukul 21.35 WIB.



Gambar 3.1 Dokumentasi Wawancara melalui *WhatsApp* dengan dr. Surya Wijaya, Sp. PD.

Dari wawancara tersebut, dr. Surya menyatakan bahwa tingkat kesadaran wanita terhadap gangguan tiroid dan kesuburannya masih belum maksimal di Indonesia. Narasumber menyatakan bahwa hal ini dikarenakan oleh kecenderungan orang Indonesia yang jarang melakukan *medical check-up*. Selain itu, gejala-gejala yang muncul untuk gangguan tiroid juga tidak kasat mata selain kelenjar tiroid membesar.

2) Wawancara dengan Rantique Talenta

Rantique Talenta, selaku representatif dari Filmore, sebuah *brand* yang didirikan oleh Andrea Gunawan, Gitta Amelia, dan Grace Tahir dalam misi untuk mengedukasi wanita mengenai *women's health*, wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 13:00 WIB melalui platform *Google Meet* untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah Filmore serta target audiens/marketnya. Pada wawancara tersebut, narasumber menjelaskan bahwa *brand* ini ingin berdiri sesuai

dengan *feedback* yang didapati oleh komunitas yang dibangun oleh Filmore sendiri. Telah menjalani *Research and Development* selama 14 bulan untuk akhirnya meluncurkan produk pertamanya yaitu *menstrual cup* setelah membangun komunitas pada media. Filmore memiliki *tagline* yaitu “*Feel More, Do More, Love More*” dengan motivasi seperti keinginan dari *brand* tersebut untuk memberikan pengalaman yang ‘lebih’ baik dan ‘lebih’ nyaman kepada target audiens/marketnya. Diikuti oleh pemilihan warna merah yang diasosiasikan dengan darah, cinta, dan seksualitas, Filmore ingin menunjukkan sisi yang berani dan percaya diri. Kemudian terdapat warna sekunder yaitu *baby pink* untuk menunjukkan warna feminim yang lembut. Terakhir pada warna pemilihan Filmore adalah warna putih untuk merepresentasikan kebersihan dan kesehatan. Memiliki komitmen untuk menyumbangkan 2% dari laba bersihnya, Filmore terdorong untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan dan *feminine hygiene* kepada komunitas yang kurang mampu. Berfokus pada Jabodetabek, Medan, Surabaya, dan kota-kota *sub-urban* lainnya, Filmore ingin memposisikan dirinya untuk menjadi *top of mind* di Indonesia.



Gambar 3.2 Dokumentasi *Google Meet* bersama Rantique Talenta

3.1.2 Metode Kuantitatif

Menurut Creswell (2018, hlm. 41), metode kuantitatif dilakukan untuk memperoleh data dengan menguji teori objektif dengan menguji hubungan antarvariabel.

3.1.2.1 Kuesioner

Kuesioner dibuat melalui platform *Google Forms* dan disebar pada tanggal 25 Februari 2022 – 27 Februari 2022 kepada wanita dengan rentang umur 20 hingga 30 tahun. Berdomisili di Jabodetabek, kuesioner ini dituju kepada wanita untuk mengetahui tingkat kesadarannya mengenai gangguan tiroid terhadap kesuburan wanita. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, populasi perempuan DKI Jakarta mencapai 1,010,844 jiwa pada 2017, Bogor dengan angka penduduk 104,835 pada tahun 2017, Depok dengan angka 137,662 pada tahun 2018, sedangkan Tangerang dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 234,362 jiwa pada tahun 2018, serta Bekasi memiliki jumlah penduduk perempuan sebanyak 229,840 jiwa pada tahun yang sama. Total dari penduduk perempuan dengan rentang umur 20 hingga 30 yang menetap di Jabodetabek adalah 1,717,543 jiwa. Jumlah *sample* dihitung menggunakan rumus Slovin dengan keterangan *S* sebagai *sample*, *N* sama dengan ukuran populasi, dan *e* sebagai derajat ketelitian. Berikut hasil dari perhitungan *sample* dari rumus Slovin:

$$S = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

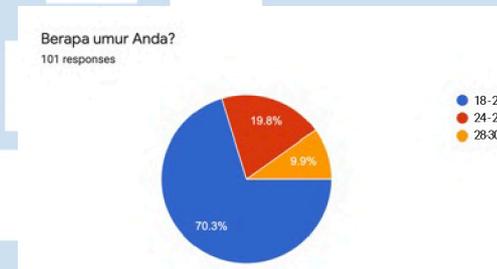
$$S = \frac{1,717,543}{1 + 1,717,543 \times (0,1)^2} = 99,99417$$

Gambar 3.3 Perhitungan Jumlah *Sample*

Berdasarkan hasil hitungan *sample*, angka yang didapatkan adalah 99,99417 yang kemudian dibulatkan menjadi 100. Maka dari itu, jumlah responden untuk kuesioner tersebut harus mencapai 100 responden.

1) Hasil Kuesioner

70.3% dari 101 responden berumur 18 – 23 tahun, 19.8% berumur 24-27 tahun, dan 9.9% berumur 28 – 30 tahun.



Gambar 3.4 Umur Responden

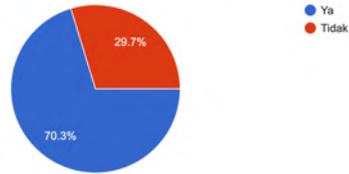
39.6% dari responden berdomisili di Jakarta, 32.7% berdomisili di Tangerang, 12.9% berdomisili di Bekasi, 6.9% berdomisili di Depok dan sisanya berdomisili di Bogor.



Gambar 3.5 Domisili Responden

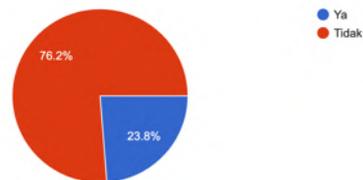
70.3% dari responden menjawab bahwa pernah mendengar tentang kelenjar tiroid, namun 76.2% dari responden tidak tahu mengenai fungsi dari kelenjar tiroid tersebut.

Apakah Anda pernah mendengar tentang kelenjar tiroid?
101 responses



Gambar 3.6 Pengetahuan Responden mengenai Kelenjar Tiroid

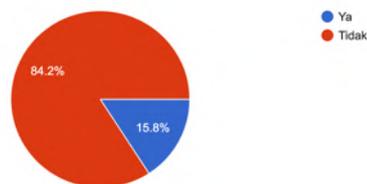
Apakah Anda mengetahui fungsi dari kelenjar tiroid?
101 responses



Gambar 3.7 Pengetahuan Responden mengenai Fungsi Kelenjar Tiroid

84.2% dari responden menjawab bahwa mereka tidak mengetahui gejala dari gangguan tiroid, terutama hipertiroidisme.

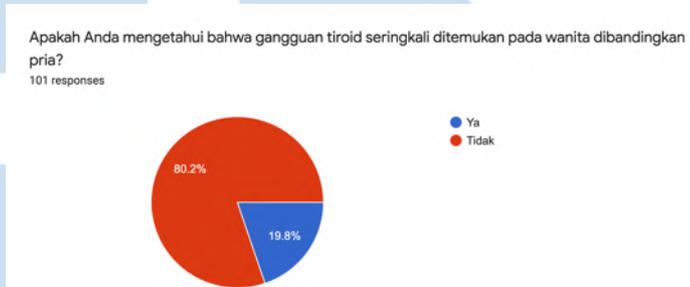
Apakah Anda mengetahui tentang gejala dari gangguan tiroid, terutama hipertiroidisme?
101 responses



Gambar 3.8 Pengetahuan Responden terhadap Gejala dari Gangguan Tiroid

U
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Hanya 19.8% dari responden yang mengetahui bahwa gangguan tiroid seringkali ditemukan pada wanita dibandingkan pria.



Gambar 3.9 Pengetahuan Responden terhadap Gangguan Tiroid
Meskipun begitu, 88.1% dari responden tidak mengetahui dampak dari gangguan tiroid terhadap wanita.



Gambar 3.10 Pengetahuan Responden terhadap Dampak Gangguan Hipertiroidisme pada Wanita

97% dari responden telah menjawab bahwa pengetahuan mengenai gangguan tiroid terhadap kesuburan wanita itu penting untuk diketahui, terutama untuk wanita sendiri.

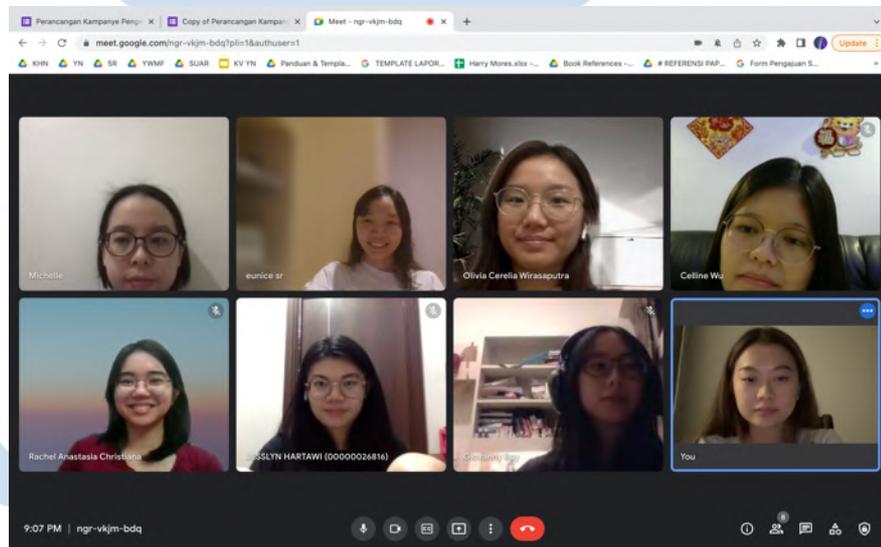


Gambar 3.11 Kepentingan Pengetahuan Hipertiroidisme terhadap Kesuburan Wanita

Maka dari itu, perancangan kampanye ini diharapkan mampu memberi pengetahuan dan meningkatkan kesadaran wanita mengenai gangguan tiroid terhadap kesuburannya sendiri.

3.1.2.2 *Focus Group Discussion*

Creswell (2018, hlm. 333) mengatakan bahwa *focus group discussion* adalah kelompok wawancara yang mencakup enam hingga delapan narasumber untuk mendapatkan opini peserta. Pada metode pengumpulan data ini, FGD tersebut telah diikuti oleh 7 peserta yaitu Olivia, Rachel, Michelle, Jesslyn, Celine, Giovanni, dan Eunice yang telah sesuai dengan batasan masalah yang telah ditetapkan. FGD ini dilakukan pada tanggal 3 April 2022 pukul 21:00 WIB dan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesadarannya terhadap gangguan tiroid dan dampaknya terhadap kesuburan wanita.



Gambar 3.12 Dokumentasi FGD bersama Tujuh Peserta

1) Hasil FGD

Pada FGD yang telah dilaksanakan, pertanyaan pertama adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran peserta mengenai kelenjar tiroid dan fungsinya. Tujuh peserta dari FGD mengetahui bahwa kelenjar tersebut

terletak di leher. Namun hanya satu peserta yang tahu bahwa kelenjar tiroid memiliki fungsi dalam meregulasi hormon di badan. Setelah itu, penulis memberitahukan peserta mengenai tiroid dan fungsinya, serta dampaknya terhadap kesuburan wanita. Berangkat dari pernyataan tersebut, penulis kembali bertanya mengenai opini peserta mengenai pentingnya pengetahuan gangguan tiroid terhadap kesuburan wanita. Tujuh peserta mengatakan pengetahuan tersebut penting untuk diketahui karena informasi mengenai tiroid terhadap kesuburan wanita tersebut masih minim. Kemudian penulis memberitahukan peserta mengenai dampak-dampak dari gangguan tiroid sendiri yang mencakup gangguan pada jantung, tulang, kesuburan wanita, dan sebagainya. Penulis menanyakan kepada peserta apa yang menjadi kekhawatiran utama dari mereka mendengar tentang gangguan tiroid. Para peserta menjawab kesuburan wanita, karena kembali lagi dengan minimnya informasi dan kampanye mengenai gangguan tiroid terhadap kesuburan wanita. Serta para perempuan akan merasa lebih *relate* dengan topik tersebut karena target dari kampanye ini adalah perempuan yang berusia remaja awal hingga dewasa awal. Selain itu, salah satu dari peserta juga mengatakan bahwa sosialisasi mengenai jantung dan tulang sudah umum, namun tidak begitu kasusnya untuk gangguan tiroid pada kesuburan wanita.

2) Kesimpulan FGD

Dari FGD yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran peserta mengenai kelenjar tiroid dan fungsinya serta dampak gangguan tiroid terhadap kesuburan wanita masih rendah. Setelah dijelaskan dampak dari gangguan tiroid terhadap wanita,

para peserta menyetujui bahwa pengetahuan mengenai gangguan tiroid dan dampaknya terhadap kesuburan itu penting untuk diketahui oleh kaum perempuan. Para peserta juga menyatakan urgensi dan kepentingannya dalam menyelenggarakan kampanye mengenai gangguan tiroid terhadap kesuburan wanita karena minimnya informasi mengenai topik itu sendiri.

3.1.2.3 Observasi

Menurut Sugiyono (2013), observasi merupakan salah satu cara penelitian untuk mengumpulkan data yang objek penelitiannya tidak terbatas pada manusia, namun juga lingkungan sekitarnya. Perancangan kampanye ini melakukan observasi pada sebuah video *online* yang ditayangkan di *YouTube* oleh KOMPASTV dengan judul Perempuan Lebih Beresiko Terkena Gangguan Tiroid, Begini Gejalanya (2021).

- 1) Perempuan Lebih Beresiko Terkena Gangguan Tiroid, Begini Gejalanya (KOMPASTV, 2021)

Pada wawancara yang telah dilakukan bersama dr. Indra Wijaya, Sp. PD, narasumber menjelaskan mengenai gangguan tiroid sendiri dan jenis-jenis gangguannya. Narasumber juga mengatakan bahwa salah satu alasan mengapa perempuan lebih beresiko untuk mengalami gangguan tiroid adalah karena susunan kromosom yang dikaitkan dengan penyakit autoimun. Narasumber juga memberitahukan bahwa gejala-gejala yang dialami oleh masyarakat seringkali diabaikan hingga telat berobat karena kurangnya kesadaran mengenai gangguan tiroid itu sendiri.



Gambar 3.13 Wawancara dr. Indra Wijaya, Sp. PD

Sumber:

https://www.youtube.com/watch?v=uLykDOUcAn0&t=784s&ab_channel=KOMPASTV

3.1.2.4 Studi Literatur

Creswell (2014, hlm 40) mengatakan bahwa studi literatur merupakan salah satu metode penelitian dengan meneliti sejumlah informasi dari jurnal, buku, atau dokumen. Studi literatur dilakukan pada beberapa sumber yaitu artikel Bahaya Kondisi Hipertiroid Terhadap Kesehatan Jantung (Putri, 2020), Hati-hati, Penyakit Tiroid Bisa Menurunkan Kesuburan Wanita (Swari, 2020).

1) Gangguan Tiroid Merusak Kesuburan Wanita (Kompas.com, 2015).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Amanda Jeffreys, ia mengatakan bahwa gangguan tiroid mampu menyebabkan kesehatan reproduksi yang menurun. Tidak hanya itu, pembuahan untuk wanita menjadi sulit, meningkatkan resiko keguguran, serta menurunkan kualitas kehamilan. Maka dari itu, disarankan oleh dr. Tomer Singer, seorang ahli reproduksi endokrinologi dari New York untuk wanita agar dapat melakukan skrining tiroid sebelum melakukan program kehamilan.

Gangguan Tiroid Merusak Kesuburan Wanita

Kompas.com - 29/01/2015, 11:40 WIB

KOMPAS.com - Gangguan tiroid sebaiknya jangan diabaikan, terlebih jika Anda sedang dalam program memiliki momongan. Menurut studi terbaru, gangguan tersebut menyebabkan masalah pada kesuburan wanita.

Para ahli mengatakan, wanita yang memiliki kesulitan hamil dan mengalami keguguran berulang seharusnya juga mengecek kadar tiroidnya untuk mengetahui apakah gangguan ini sebagai penyebabnya.

Gambar 3.14 Artikel “Gangguan Tiroid Merusak Kesuburan Wanita”

Sumber:

<https://health.kompas.com/read/2015/01/29/114000823/Gangguan.Tiroid.Merusak.Kesuburan.Wanita>

2) *Hyperthyroidism and the menstrual cycle* (Telfer, 2018).

Gangguan hipertiroidisme lebih sering ditemukan pada wanita dan jika tidak diobati, hal tersebut dapat menurunkan kualitas hidup seseorang. Tidak hanya berpengaruh pada jantung, hipertiroidisme yang tidak didiagnosa dan diobati dapat menyebabkan tulang menjadi rapuh serta berpengaruh pada siklus menstruasi dan ovulasi perempuan.

How Hyperthyroidism Affects Getting Pregnant

BY SONJA KRISTIANSEN, MD ON MARCH 03, 2020

Hyperthyroidism and Its Impact on Fertility

As we stress to all patients at Houston Fertility Center, any changes in hormone levels can result in changes to a person's fertility. Women who experience hyperthyroidism may experience fewer menstrual cycles or lighter menstrual cycles. This can throw off timing when trying to conceive. An altered cycle could also mean that parts of the normal cycle are being disrupted, such as ovulation.

Gambar 3.15 Artikel “*How Hyperthyroidism Affects Getting Pregnant*”

Sumber:

<https://www.infertilityivfhouston.com/blog/2020/03/03/how-hyperthyroidism-affects-getting-pregnant-204079>

3) Hati-hati, Penyakit Tiroid Bisa Menurunkan Kesuburan Wanita (Swari, 2020).

Menyarankan untuk melakukan skrining tiroid sebelum melakukan program kehamilan, hal ini dikarenakan kelenjar tiroid yang memiliki peran yang penting dalam kesuksesan kehamilan. Sebab riset telah menyatakan bahwa gangguan tiroid memiliki dampak negative pada kesehatan reproduksi wanita dan menghadirkan komplikasi pada masa kehamilan, contohnya keguguran, preeklampsia, pertumbuhan janin yang buruk, kelahiran premature, dan kelahiran mati (*stillbirth*).



Gangguan tiroid bisa menyebabkan wanita sulit hamil

Tiroid menghasilkan hormon yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Menurut peneliti Inggris, perubahan fungsi tiroid dapat memiliki efek besar pada fungsi reproduksi sebelum, selama dan setelah pembuahan.

Baik hipertiroidisme maupun hipotiroidisme, dua jenis penyakit tiroid yang paling umum, telah lama dikaitkan dengan siklus **haid yang tidak teratur** dan masalah ovulasi. Pada anak-anak dan remaja perempuan, hipotiroidisme dikaitkan dengan kondisi **terlambat puber**.

Gambar 3.16 Artikel “Hati-hati, Penyakit Tiroid Bisa Menurunkan Kesuburan Wanita”

Sumber: <https://hellosehat.com/sehat/gejala-umum/penyakit-tiroid-masalah-kesuburan-wanita/>

3.1.3 Studi Eksisting

Creswell (2018, hlm. 14) mengatakan bahwa studi eksisting adalah metode penelitian untuk menganalisa perancangan yang sudah ada berdasarkan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Studi eksisting tersebut dilakukan pada kampanye sosial dari *Lowe Worldwide, Check your neck* dan *Hand, Snake*.

1) *Check your neck*



Gambar 3.17 Kampanye *Check your neck*

Sumber: https://www.adsoftheworld.com/taxonomy/brand/check_your_neck

Kampanye oleh *Lowe Worldwide* untuk *Light of Life Foundation* adalah sebuah kampanye yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kanker tiroid. Kekuatan (*strength*) dari kampanye sosial tersebut adalah penggunaan *key visual* yang konsisten. Kampanye tersebut juga memiliki *website* yang mengandung informasi yang luas mengenai kanker tiroid. Kelemahan (*weakness*) dari kampanye ini adalah penerapan teks yang terlalu kecil dibandingkan ilustrasi yang ada, sehingga target audiens harus mencari penjelasan dari ilustrasi yang digunakan untuk kampanye tersebut. Sedangkan kesempatan (*opportunity*) dari kampanye ini adalah keberhasilannya dalam disoroti oleh berbagai media seperti *itv.com* dan *butterfly.org.uk*. Kemudian, ancaman (*threat*) untuk kampanye *Check your neck* adalah peluncuran kampanye yang hanya berfokus di Newcastle, UK. Sedangkan terdapat kampanye lain yang bersifat internasional.

2) *Hand, Snake*

Kampanye ini dilakukan oleh *Light of Life Foundation* dan dipublikasikan untuk keperluan *outdoor*. Kekuatan (*strength*) dari kampanye ini adalah permainan kata dari *handshake* menjadi *hand, snake*. Hal tersebut mampu menarik perhatian

dan menjadi salah satu kalimat yang dapat diucapkan oleh masyarakat dengan gampang. Kelemahan (*weakness*) dari kampanye ini adalah keperluan target audiens untuk membaca teks agar mampu mengerti pesan yang ingin disampaikan dan untuk mengerti bahwa kampanye tersebut memiliki korelasi dengan kanker tiroid. Untuk kesempatan (*opportunity*) kampanye ini adalah orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang tiroid dapat tereduksi karena poster tersebut yang dipampang *outdoor*. Sedangkan ancaman (*threat*) untuk kampanye ini adalah sifat media yang dilimitasi hanya dengan poster, sedangkan kampanye sosial yang lain menggunakan berbagai media lainnya.



Gambar 3.18 Kampanye *Hand, Snake*

Sumber: <https://www.adeevee.com/2006/11/the-light-of-life-foundation-thyroid-cancer-message-hand-snake-outdoor/>

3.1.4 Studi Referensi

Untuk memperoleh inspirasi atau referensi mengenai kampanye yang akan dirancang, studi referensi dilakukan pada kampanye yang sudah ada sebelumnya seperti kampanye *Imprint* (2021) untuk *Murdoch University* oleh Wunderman Thompson dan ilustrasi dari Kouzou Sakai untuk *International Thyroid Awareness Week* (2018).

1) *Imprint*

Pada kampanye ini, *Murdoch University* menghadirkan kampanye dengan judul *Imprint* untuk menawarkan ide untuk

riset-riiset yang dilakukan. Pada poster berikut, visual yang dirancang membentuk dua interpretasi yaitu setangkai bunga dan sebuah korek api yang nyala. Hal itu dilakukan sesuai dengan relevansinya terhadap *sub-heading* dari kampanye tersebut yang sedang membahas tentang luka bakar yang sudah ditentukan mampu digunakan untuk melestarikan keanekaragaman hayati.



Gambar 3.19 Kampanye *Imprint* oleh *Murdoch University*

Sumber:

https://www.adsoftheworld.com/media/print/murdoch_university_imprint

2) *International Thyroid Awareness Week* oleh Kouzou Sakai

Ilustrasi yang dilakukan oleh Kouzou Sakai pada *International Thyroid Awareness Week* 2018, ia mengilustrasikan kelenjar tiroid seolah-olah konsol atau mesin yang memiliki fungsi kritis dalam perannya untuk menjaga kesehatan manusia. Penggunaan warna pada kelenjar tiroid juga merupakan warna biru dan ungu, warna yang telah ditentukan untuk kelenjar tiroid.



Gambar 3.20 Ilustrasi *International Thyroid Awareness Week* oleh Kouzou Sakai
Sumber: <https://kouzou.org/2251>

3.2 Metodologi Perancangan

Untuk perancangan kampanye pengenalan gangguan tiroid terhadap kesuburan wanita, metode perancangan yang akan dilakukan didasari oleh perancangan kampanye menurut Robin Landa dengan bukunya yang berjudul *Advertising by Design: Generating and Designing Creative Ideas Across Media* (2010). Menurut Landa (2010), metode perancangan dibagi menjadi enam tahap, yakni *overview* (mendapatkan informasi), *strategy* (menyusun data hingga mendapatkan solusi), *ideas* (analisa dan memperoleh ide), *design*, *production*, dan *implementation* dimana ide tersebut direalisasikan menggunakan media-media yang telah dipilih melalui perancangan, produksi, dan implementasi (hlm. 13).

1) *Overview*

Perancangan kampanye pengenalan gangguan tiroid terhadap kesuburan wanita dimulai dengan fenomena yang terjadi. Kemudian penulis melakukan penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui tingkat kesadaran wanita mengenai kesuburannya di daerah Jabodetabek.

2) *Strategy*

Setelah melakukan penelitian terhadap topik tersebut, penulis menemukan solusi atas fenomena yang terjadi, yakni merancang kampanye pengenalan gangguan tiroid terhadap kesuburan wanita agar

wanita tersebut dapat memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi mengenai kelenjar tiroid, serta mampu membagi dan mengedukasi informasi tersebut kepada wanita lain.

3) Ideas

Melakukan *brainstorming* sehingga mampu menghasilkan *moodboard*. Selain itu, penulis juga mampu melakukan *mindmapping* agar mampu mendapatkan *big idea* atau konsep kreatif yang akan diterapkan pada perancangan visual kampanye.

4) Design

Tahap desain adalah dimana penulis akan melakukan perancangan visual dari konsep hingga ke bentuk konkrit. Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil riset, *creative brief*, dan *big idea*.

5) Production

Pada tahap produksi, penulis akan menerapkan konsep ide tersebut ke berbagai media yang telah ditentukan untuk kampanye. Media yang akan digunakan juga telah ditentukan berdasarkan tujuan, pesan, serta target audiens.

6) Implementation

Penulis melakukan penempatan desain yang kemudian diikuti oleh tahap evaluasi, peninjauan, dan pemeriksaan terhadap kampanye pengenalan gangguan tiroid di Jabodetabek.